

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji dua sisi dari digital panopticon yang muncul dalam konteks modern. Pertama, kekuatan positif dalam konsep kekuasaan ini berhubungan dengan bagaimana penggunaan data dan pengawasan dapat digunakan untuk tujuan yang produktif dalam berbagai organisasi atau sistem sosial. Di sini, kekuatan positif bukan dilihat dari perspektif moral, melainkan dalam hal efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam konteks ini, pengawasan digital memungkinkan organisasi untuk mengoptimalkan produktivitas, memantau kinerja individu, dan memastikan bahwa semua pihak bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Namun di sisi lain, sebagai oposisi biner muncul kekuatan negatif dalam panopticon di era digital yang merujuk pada perlawanan dari individu atau masyarakat terhadap otoritas yang lebih besar. Dengan berkembangnya media sosial dan platform digital lainnya, masyarakat juga menggunakan alat yang sama yang digunakan untuk memantau mereka untuk memantau penguasa. Dalam hal ini, panopticon berfungsi secara terbalik, di mana kekuatan tidak hanya ada pada otoritas, tetapi juga pada individu yang mampu menanggapi, mengkritik, dan bahkan mempengaruhi kebijakan atau tindakan otoritas dengan memanfaatkan kekuatan pengawasan digital.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang digital panopticon, terdapat beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai fenomena ini, seperti:

1. Analisis Praktik Digital Panopticon dalam Kasus Tertentu

Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada analisis praktik digital panopticon dalam kasus tertentu, seperti gerakan sosial pada platform media sosial besar (misalnya, Facebook, Twitter, atau Instagram). Penelitian ini bisa mengkaji bagaimana algoritma pengawasan bekerja di balik layar, bagaimana data dikumpulkan, dan bagaimana kekuatan pengawasan ini diterapkan untuk mengendalikan perilaku pengguna.

2. Analisis Dampak Kekuasaan Digital Panopticon terhadap Pengguna

Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada analisis dampak kekuasaan yang dihasilkan oleh digital panopticon terhadap perilaku pengguna. Bagaimana pengawasan digital mempengaruhi kebebasan berekspresi, partisipasi politik, atau akses terhadap informasi? Penelitian ini juga dapat mengkaji dampak lebih luas dari pengawasan digital dalam membentuk opini publik, meningkatkan polarisasi sosial, atau menekan kebebasan individu. Analisis ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kekuasaan dalam bentuk digital panopticon mempengaruhi struktur sosial dan kehidupan pribadi individu dalam ruang digital.

3. Analisis dari Segi Psikologi: Dampak Panopticon pada Pengguna

Dari perspektif psikologi, penelitian lebih lanjut bisa menganalisis bagaimana digital panopticon memengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis individu. Penelitian ini bisa menggali bagaimana fenomena “selalu terlihat” dan pengawasan yang terinternalisasi berdampak pada perasaan cemas, stres, atau perasaan kehilangan kontrol dalam kehidupan digital. Sebuah studi psikologis yang lebih dalam bisa

mengungkapkan mekanisme psikologis di balik ketergantungan pada media sosial dan bagaimana perilaku pengguna, seperti kecemasan terhadap notifikasi atau perilaku konformitas, dibentuk oleh pengawasan digital. Selain itu, dapat pula dianalisis bagaimana faktor-faktor seperti privasi, pengawasan terhadap data pribadi, dan eksposur terhadap konten yang diawasi mempengaruhi identitas diri dan kesehatan mental pengguna.

